

ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERDASARKAN KERANGKA *GLOBAL REPORTING INITIATIVE*

ARIES JONATHAN

STIE Trisakti
aries@stietrisakti.ac.id

Abstract. *Based on Government Rule No. 40 Tahun 2007 about Corporation says that a company has to make annual report about social and environment responsibility activity. Movement about CSR increase rapidly and make United Millennium Declaration to produce Millennium Development Goals with agreement priority is eliminate poverty and famine. Poverty is not only government duty but also a company duty that realize in CSR activity. CSR activity achievement by a company must be reported yearly in company social responsibility report. Company used in this thesis is Danamon Peduli Foundation. Danamon Peduli Foundation is a foundation that support community-driven development and projects that are sustainable and emphasize volunteerism. Program Activity of Danamon Peduli Foundation are My Clean, Healthy, and Prosperous Market; Relief, Recovery, Rebuild (3R); Scholarship; Program Development include is Danamon Go Green, etc. Programs Activity that operate by Danamon Peduli Foundation can be poverty alliviation programs and have impact to social community changes in their personality such as independency, competitive capability, leadership, fell of confidence, and decrease in consumptive lifestyle. Therefore, programs have impact to related government institution and DSP units. Activities that operate by Danamon Peduli Foundatioan have been disclosed based on mandatory criteria and have been completed by voluntary criteria. From analysis and discussion has conclusion that programs activity by Danamon Peduli Foundation are poverty alliviation program such as scholarship, Danamon Go Green that can create work force for new work field. Programs effectivity is reliable because the beneficiary can feel directly the impact and the contribution of the programs.*

Keywords: Corporate social responsibility, poverty alleviation

Abstrak: Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan mengatakan bahwa perusahaan harus membuat laporan tahunan tentang aktivitas tanggung-jawab sosial dan lingkungan. Gerakan tentang CSR meningkat dengan cepat dan membuat Inggris Deklarasi Milenium untuk menghasilkan *Millennium Development Goals* dengan prioritas perjanjian adalah menghapuskan kemiskinan dan kelaparan. Kemiskinan tidak hanya tugas pemerintah tetapi juga tugas perusahaan yang menyadari dalam kegiatan CSR. CSR kegiatan prestasi oleh perusahaan harus dilaporkan setiap tahun di perusahaan laporan tanggungjawab sosial. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Yayasan Danamon Peduli. Yayasan Danamon Peduli adalah sebuah yayasan yang mendukung pembangunan dan proyek-proyek yang berkelanjutan dan menekankan kesukarelaan berbasis masyarakat. Program Kegiatan Yayasan Danamon Peduli adalah Pasarku Bersih,

Sehat dan Sejahtera, *Relief, Recovery, Rebuild* (3R), beasiswa, Pengembangan Program mencakup adalah Danamon *Go Green*. Program Kegiatan yang beroperasi dengan Yayasan Danamon Peduli dapat menjadi program penanggulangan kemiskinan dan berdampak terhadap perubahan sosial masyarakat dalam kepribadian mereka seperti kemandirian, daya saing, kepemimpinan, jatuh kepercayaan dan penurunan konsumtif gaya hidup. Oleh karena itu, program memiliki dampak terhadap instansi pemerintah terkait dan unit DSP. Kegiatan yang beroperasi dengan Danamon Peduli *Foundation* telah diungkapkan berdasarkan kriteria wajib dan telah selesai dengan kriteria sukarela. Dari analisa dan pembahasan memiliki kesimpulan bahwa program kegiatan oleh Yayasan Danamon Peduli adalah program penanggulangan kemiskinan seperti beasiswa, Danamon *Go Green* yang dapat menciptakan tenaga kerja untuk bidang kerja baru. Program efektif dapat diandalkan karena penerima dapat merasakan langsung dampak dan kontribusi program.

Kata kunci: Tanggungjawab sosial, penanggulangan kemiskinan

PENDAHULUAN

Konsep CSR semakin berkembang dengan pesat, dimana bukan hanya masalah lingkungan hidup melainkan juga mencakup kemiskinan global. Hal ini yang menyebabkan lahirnya *United Millennium Declaration* yang menghasilkan *Millennium Development Goals (MDGs)* dan menghasilkan kesepakatan bahwa hal pertama yang harus dihapuskan adalah tingkat kemiskinan dan kelaparan. Selain itu, berdasarkan surat Menteri Dalam Negeri No. 412.6/2989/SJ menyebutkan bahwa program penanggulangan kemiskinan menjadi program prioritas yang harus dijalankan oleh pemerintah.

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini, mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan kemiskinan yang disebabkan pihak lain (buatan). Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah, dan bencana alam. Kemiskinan yang disebabkan pihak lain (buatan) terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian

anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin (Gunawan dan Sugiyanto 2008).

Namun, kemiskinan bukan saja menjadi tanggungjawab dari pemerintah tapi juga menjadi tanggungjawab perusahaan. Tanggungjawab yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dalam bentuk *Corporate Social Responsibility*. Dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan memberikan sumbangan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Motivasi sumbangan sebagian besar berasal dari kebijakan perusahaan dan lainnya karena keinginan pimpinan, karena diminta, dan karena dorongan untuk berpromosi. Metode sumbangan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti: sumbangan disalurkan secara langsung; melalui organisasi lain, yaitu yayasan sosial dan ormas keagamaan, yayasan perusahaan.

Sumbangan-sumbangan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat dipercaya transparansi dan akuntabilitasnya maka diperlukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dimana pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memberikan perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Selain itu, Bapepam-LK dalam keputusan-nya No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember

2006 mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang mengharuskan adanya uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga dalam hal ini terdapat kaitan antara kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yaitu menanggulangi kemiskinan dan kegiatan akuntansi perusahaan dalam hal laporan tahunan yang mengungkap baik laporan keuangan maupun aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang akan digunakan dalam pembahasan adalah Yayasan Danamon Peduli yang merupakan yayasan yang mendukung kegiatan komunitas yang berkelanjutan dan melibatkan sukarelawan. Perusahaan dipilih karena kegiatan CSR yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli mencakup program penanggulangan kemiskinan dan program sosial lainnya seperti cepat tanggap bencana, dan lomba pasar bersih.

Pada Awalnya Danamon Peduli merupakan *corporate affairs* Bank Danamon, namun karena kegiatan yang dilakukan semakin berkembang maka Danamon Peduli didirikan menjadi Yayasan Danamon Peduli. Yayasan Danamon Peduli adalah yayasan yang melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan Bank Danamon. Yayasan memperoleh pendanaan dari Bank Danamon dan Adira Finance. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pengungkapan inisiatif *Corporate Social Responsibility* dalam penanggulangan kemiskinan dan menganalisis peranan *Corporate Social Responsibility* dalam penanggulangan kemiskinan.

Pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative*

Pembahasan ini untuk mengetahui inisiatif Bank Danamon terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli. Dalam menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan, dapat dilihat kesesuaian laporan keberlanjutan

perusahaan dengan pedoman laporan keberlanjutan GRI tahun 2006. Berdasarkan GRI tahun 2006, perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan seharusnya mengacu kepada indeks indikator pokok GRI. Indeks indikator pokok GRI tersebut dijabarkan dalam bagian-bagian yang isinya terdiri dari: 1) strategi dan analisis, 2) profil perusahaan, 3) parameter laporan, 4) penyelenggaraan, komitmen dan keterlibatan, 5) pendekatan manajemen dan indikator kinerja. Namun aspek yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam pengungkapan laporan tanggungjawab sosial Yayasan Danamon Peduli menurut Pedoman Laporan Keberlanjutan dari *Global Reporting Initiative* adalah dalam bidang sosial khususnya *labor practices* dan *decent work, human rights, dan society*.

Labor Practices dan Decent Work

Pada aspek ini, perusahaan harus mengungkapkan indikator kinerja seperti : tenaga kerja, hubungan diantara karyawan, keselamatan dan keamanan kerja, pelatihan dan pendidikan, keragaman dan peluang yang sama. Indikator yang pertama yaitu tenaga kerja Yayasan Danamon Peduli, seperti yang dijelaskan pada bab 3 bahwa struktur organisasi hanya terdiri dari tiga bagian yaitu *board of trustees, board of supervisor, board of management*. Tidak ada pengungkapan yang jelas mengenai kontrak kerja, berapa banyak karyawan yang berada di bawah naungan *board of management*. Pengungkapan mengenai tugas dan tanggungjawab dari *board of trustees, board of supervisor, board of management* juga tidak diungkapkan dalam laporan Yayasan Danamon Peduli (*Foundation Profile*).

Indikator kedua yaitu hubungan antar karyawan tidak diungkap secara jelas namun dapat disimpulkan dari analisis ini sangat baik karena dalam setiap kegiatan diperlukan koordinasi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Sebagai contoh: koordinasi antara *executive director* terhadap dewan pembina dan dewan pengawas dalam hal analisis yang relevan dan tidak bias mengenai status program Yayasan.

Indikator yang ketiga adalah keselamatan dan keamanan kerja atas program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli juga tidak diungkapkan dengan jelas. Program yang memerlukan adanya keselamatan dan keamanan adalah program Cepat Tanggap Bencana dimana relawan yang menolong korban bencana alam juga harus memperhatikan keselamatan dan keamanan diri mereka. Yang diungkapkan oleh Yayasan Danamon Peduli hanya melalui gambar atau foto yang menunjukkan bahwa relawan yang menolong korban banjir telah menggunakan pelampung.

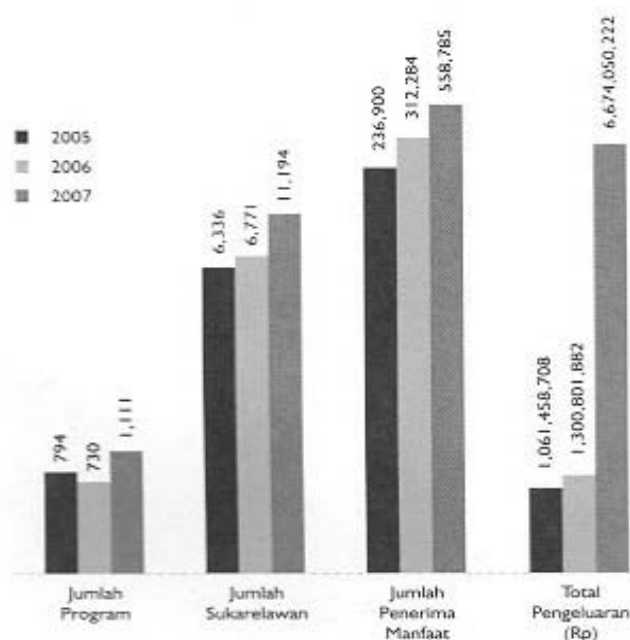
Indikator keempat yaitu pelatihan dan pendidikan karyawan Yayasan Danamon Peduli. Hal ini telah dipenuhi oleh Yayasan Danamon Peduli dengan adanya pengungkapan pada pengeluaran atas biaya proses pengelolaan, koordinasi dan tata kelola. Indikator kelima yaitu dalam hal keragaman dan peluang yang sama telah dijalankan dengan baik oleh Yayasan Danamon Peduli dengan memberikan kesempatan yang sama baik kepada pria maupun kepada wanita dengan melihat keahlian dan kemampuan orang tersebut.

Human Rights

Pada aspek ini, Yayasan Danamon Peduli harus mengungkapkan indikator tidak adanya diskriminasi, tenaga kerja di bawah usia. Tentu saja hal ini tidak diungkapkan secara jelas, namun berdasarkan analisis bahwa tidak terjadi diskriminasi dalam Yayasan Danamon Peduli yang dapat dilihat pada struktur organisasi. Untuk tenaga kerja di bawah usia juga tidak terjadi karena minimal untuk melamar pekerjaan di Yayasan Danamon Peduli harus tamat SMA dan bahkan Sarjana.

Society

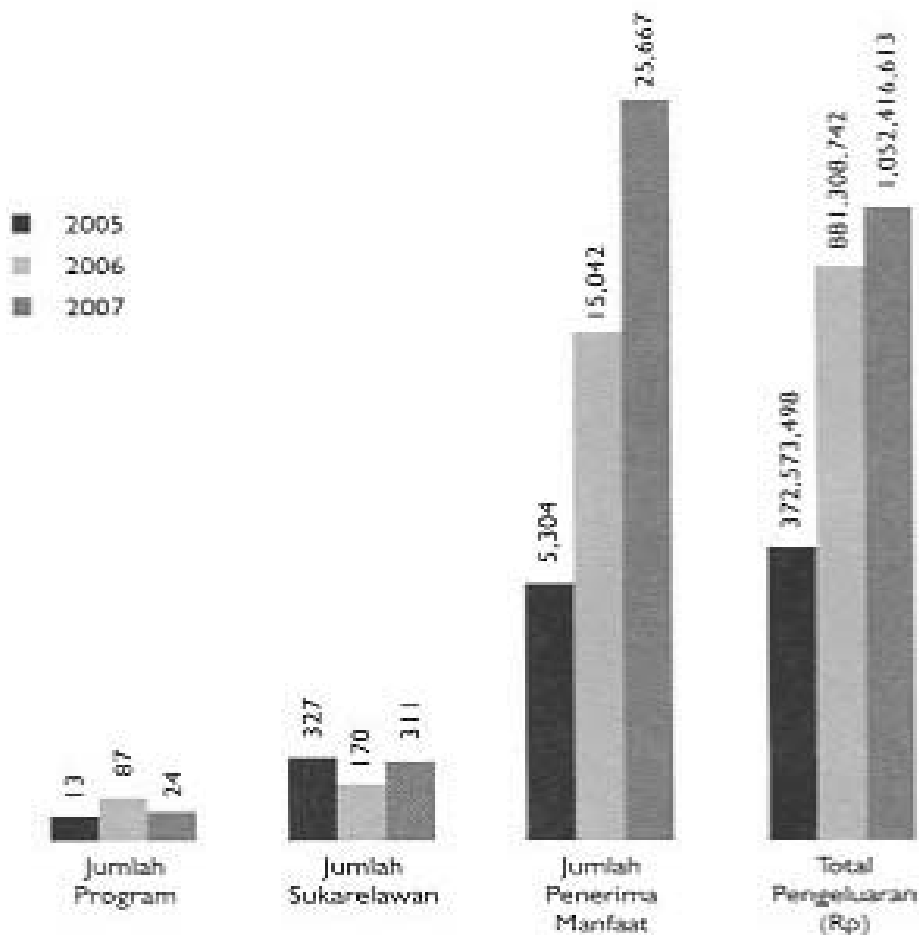
Pada aspek ini, Yayasan Danamon Peduli berfokus pada indikator kinerja seperti komunitas masyarakat, korupsi, dan kebijakan publik. Indikator kinerja yang pertama yaitu mengenai cakupan dan efektifitas dari setiap program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli telah diungkapkan dengan baik. Pengungkapan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1 Program Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera

Efektifitas program dari pasarku bersih, sehat, sejahtera dapat dilihat dari dampak yang dirasakan oleh komunitas di pasar yang merasa lebih nyaman dalam berbelanja di pasar dan cakupan yang diberikan atas program juga semakin luas dimana dilakukan pengembangan program seperti pengelolaan sampah terpadu yang mengolah limbah pasar menjadi pupuk organik. Hal ini juga ditunjukkan oleh gambar 1 dari besarnya pengeluaran tahun 2007 yang meningkat drastis dibandingkan tahun 2006. Pengeluaran meningkat drastis disebabkan

adanya peningkatan program atas revitalisasi pasar dari 730 program di tahun 2006 menjadi 1.111 program di tahun 2007. Cakupan area yang diberikan juga luas yaitu area Jabotabek/Lampung sebanyak 120 kegiatan, Jawa Barat sebanyak 119 kegiatan, Jawa Timur/Bali/NTB/NTT sebanyak 310 kegiatan, Sulawesi/Papua/Maluku sebanyak 72 kegiatan, Kalimantan sebanyak 29 kegiatan, Sumatra sebanyak 166 kegiatan, Jawa Tengah/Yogyakarta sebanyak 295 kegiatan.



Gambar 2 Program Cepat Tanggap Bencana

Efektifitas program cepat tanggap bencana dapat dilihat dari jumlah penerima manfaat yang meningkat dari 15.042 penerima manfaat di tahun 2006 menjadi 25.667 penerima manfaat di tahun 2007 walaupun tidak terjadi peningkatan yang drastis pada sisi pengeluaran biaya. Cakupan area yang diberikan juga luas yaitu area Jabotabek/Lampung sebanyak 3 kegiatan, Jawa Timur/Bali/NTB/NTT sebanyak 6 kegiatan, Sulawesi/Papua/Maluku sebanyak 1 kegiatan, Kalimantan sebanyak 1 kegiatan, Sumatra sebanyak 11 kegiatan, Jawa Tengah/Yogyakarta sebanyak 2 kegiatan.

Indikator kedua yaitu korupsi dimana Yayasan Danamon Peduli tidak mengungkapkan secara jelas pada laporan Yayasan Danamon Peduli namun secara jelas disebutkan dalam setiap prosedur kegiatan dimana setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus disetujui terlebih dahulu dengan mengacu kepada anggaran yang ditetapkan yaitu untuk program PBSS sebesar Rp. 7.500.000 per kegiatan dan untuk program CTB sebesar Rp. 5.000.000 per kegiatan. Setelah kegiatan dilaksanakan oleh cabang DSP maka dilakukan pelaporan kegiatan berikut foto-foto atas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, untuk dana yang dikelola Yayasan Danamon Peduli juga terbukti transparansinya dengan memperlihatkan laporan secara rinci atas kegiatan yang dilaksanakan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam Yayasan Danamon Peduli tidak terjadi tindakan korupsi.

Indikator ketiga yaitu mengenai kebijakan publik. Yayasan Danamon Peduli juga telah mengungkapkan hal ini dengan dibuktikan pada gambar 4 mengenai manfaat atas instansi terkait. Selain itu, pada program kegiatan pasarku bersih, sehat, sejahtera dan program cepat tanggap bencana juga terjadi partisipasi publik seperti pemda terkait, pengelola pasar, dan lain-lain.

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan literatur-literatur pada bab 2, seperti Graham (1995) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang ingin memperbanyak sumbangan cenderung akan menurunkan biaya iklan atau promosinya. Hal ini tidak terbukti dimana pada pengungkapan laporan tahunan Bank Danamon disebutkan untuk nilai sumbangan meningkat dari Rp.3.000.347.226 di tahun 2006 menjadi Rp.7.336.803.283 di tahun 2007 dengan biaya iklan dan promosi yang juga meningkat dari Rp.118.955 juta di tahun 2006 menjadi Rp.158.332 juta. Dengan analisis di atas maka penulis menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada citra perusahaan dimana Bank Danamon telah memperoleh peningkatan kinerja atas pendapatan pada produk-produk perbankannya.

Program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli juga merupakan program penanggulangan kemiskinan seperti Beasiswa. Pemberian bantuan beasiswa untuk pendidikan akan membantu masyarakat miskin dalam pelaksanaan terhadap peran sosial mereka yaitu berperan di bidang pendidikan dan beasiswa ini juga merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yaitu *human capital* atau kemampuan menjangkau tingkat pendidikan formal. Selain itu, program pengelolaan sampah terpadu juga merupakan program penanggulangan kemiskinan dimana program ini dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dalam hal pembuatan kompos organik. Program tersebut akan berdampak bagi masyarakat miskin dalam hal kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pengeluaran keluarga dan kemampuan dalam peran sosial dalam hal mencari nafkah dan menghadapi permasalahan yang timbul baik tekanan ekonomi maupun non-ekonomi seperti hutang, dan lain-lain. Dalam hal ini, Yayasan Danamon Peduli tidak mengungkapkan dan tidak melakukan survei mengenai seberapa besar dampak program terhadap penanggulangan kemiskinan melainkan survei hanya dilakukan

pada komunitas tertentu yaitu komunitas pasar dan sekitar cabang Danamon Simpan Pinjam.

Ternyata penelitian menurut Pambudi (2006) dalam Majalah SWA mengenai dominasi program sosial pada perusahaan dapat dibuktikan pada program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli dimana program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli ternyata lebih didominasi oleh program sosial seperti pelayanan dan kampanye kesehatan, beasiswa pendidikan, pembangunan dan renovasi sarana fisik sekolah dan non sekolah, sumbangan untuk bencana alam, pendidikan informal seperti pelatihan informasi teknologi, dan sebagainya. Begitu juga dengan program lingkungan yang menempati urutan kedua dan terakhir adalah program ekonomi. Program ekonomi hanya sedikit sekali yaitu hanya dalam hal pelatihan dan pengembangan tenaga kerja lokal khususnya pedagang pasar dalam hal pelatihan dan pengelolaan keuangan.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli masih bersifat Filantropi dimana Bank Danamon berkeinginan untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar di produk perbankan *Self Employed Mass Market* (SEMM) karena segmen pasar ini sangat menjanjikan. Sebagai konsekuensinya, Bank Danamon melalui yayasannya yaitu Yayasan Danamon Peduli memberikan bantuan melalui program-programnya dalam artian bahwa Yayasan Danamon Peduli melakukan penguatan kemandirian masyarakat lalu mengambil kembali melalui produk perbankannya. Sesuai dengan slogan

pada perbankan *Self Employed Mass Market* dengan unit yang dikenal Danamon Simpan Pinjam adalah Menumbuhkan kepercayaan, Menuai hasil dimana dengan program Yayasan Danamon mereka menumbuhkan kepercayaan komunitas pasar lalu menuai hasil dari produk perbankan *Self Employed Mass Market*. Dalam hal ini, Yayasan Danamon Peduli berusaha untuk membangun citra dan reputasi perusahaan yaitu Bank Danamon sehingga pencapaian target atas penjualan produk sesuai dengan harapan dari manajemen.

Sesuai peraturan Bapepam-LK dalam keputusannya No. Kep-134/BL/ 2006 tanggal 7 Desember 2006 mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang mengharuskan adanya uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Analisis dalam pembahasan ini adalah pada laporan tahunan Bank Danamon tahun 2007 dan laporan Yayasan Danamon Peduli tahun 2007. Yayasan Danamon Peduli telah menerapkan peraturan Bapepam dalam laporan tahunan mereka dengan menyebutkan kegiatan dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggungjawab sosial Bank Danamon. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Pasarku Bersih Sehat Sejahtera, Inisiatif Cepat Tanggap Bencana, Beasiswa Danamon Peduli dan lain-lain. Biaya yang dikeluarkan oleh Yayasan Danamon Peduli berkaitan dengan tanggungjawab sosial Bank Danamon sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Pengeluaran Yayasan Danamon Peduli Tahun 2007

Kegiatan	Jumlah Donasi/ Diinvestasikan (Rp)
Dana Danamon Peduli	
1. Pasarku Bersih, Sehat dan Sejahtera:	6,564,571,301
- 1.111 kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan kebersihan lebih dari 700 pasar di seluruh Indonesia. Kegiatan mencakup pemeriksaan kesehatan, perbaikan infrastruktur skala kecil, perbaikan toilet umum jalan masuk pasar, papan nama pasar dan <i>zoning</i> , renovasi area pembuangan, pelatihan kebersihan pasar, donasi mesin pengasapan, pompa air, atap pasar, dll.	
- Kontes Pasar Bersih di Yogyakarta dan Semarang	
- Proyek percontohan pembuatan kompos di Pasar Ciputat, Tangerang dan Pasar Bantul, Yogyakarta	
- Pelatihan flu burung dan perbaikan <i>biosecurity</i> di Pasar Kemiri, Depok	
2. Cepat Tanggap Bencana	1,052,416,613
Sebanyak 24 kegiatan sebagai berikut:	
- Bantuan kemanusiaan untuk para korban banjir di Morowali, Batang Toru, Jakarta dan Padang Sidempuan;	
- Bantuan bagi para korban bencana Lumpur Lapindo	
- Bantuan kemanusiaan untuk para korban gempa bumi di Tanah Datar, Mandailing Natal, Asem Bagus, Batu Sangkar, dan Medan	
- Bantuan (pembangunan kios sementara) untuk para korban kebakaran pasar di Jombang, Ungaran, Mojosari, Balikpapan	
- Upaya rekonstruksi (renovasi rumah dan sekolah) untuk para korban gempa bumi di Bengkulu (Ketahun dan Ipuh) dan Padang (Lunang Silaut dan Padang)	
- Persiapan penanggulangan bencana gunung berapi Kelud, Jawa Timur	
- Upaya rekonstruksi (<i>master plan</i> dan pengembangan kios dan fasilitas umum) di Aceh Tamiang setelah bencana banjir.	
3. Beasiswa	104,062,395
4. Program Komunikasi	153,928,720
5. Pengembangan Program	110,000,000
6. Pengembangan Kantor Eksekutif	215,850,170
7. Proses Pengelolaan, Koordinasi dan Tata Kelola	83,303,450
8. Pengawasan dan Evaluasi	84,198,485
9. Biaya Operasional	1,602,146,092
Total Dana Danamon Peduli	9,970,477,226
Dana Danamon Peduli Aceh	571,762,894
- Pembangunan fasilitas umum (toilet umum, tempat cuci, fasilitas pembuangan limbah) di Pasar Lambaro, Nangroe Aceh Darussalam.	
- Donasi tambahan untuk model sekolah menengah atas Syah Kuala, Banda Aceh	
- Toilet umum dan fasilitas mencuci di Gunung Sitoli, Nias.	
Dana Danamon Peduli Yogyakarta/Jawa Tengah	729,951,524
- Gedung Serba Guna di 5 desa: Breba, Celeban, Sorowulan, Nglangran & Lendah: Area umum, ruang kelas dengan 10 komputer personal, toilet umum.	
- Fasilitas umum di Pasar Piyungan, Bantul, Yogyakarta, Ruang serbaguna/pusat budaya, Unit Pengelolaan Limbah, 10 toilet umum.	
JUMLAH	1,272,191,644

Dari laporan pengeluaran tersebut dapat dilihat bahwa Yayasan tidak memberikan rincian pengeluaran untuk program beasiswa; program komunikasi; pengembangan program; pengembangan kantor eksekutif; proses pengelolaan, koordinasi dan tata kelola; pengawasan dan evaluasi. Alangkah lebih baik apabila biaya dirinci untuk program atau kegiatan tersebut karena *stakeholder* jadi mengetahui dengan jelas program atau kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan. Sebagai contoh: untuk pengembangan dan evaluasi mungkin *stakeholder* bertanya-tanya bahwa yang diawasi dan dievaluasi adalah dua program utama yaitu PBSS dan Cepat Tanggap Bencana, atau mungkin berpikiran yang lain. Sebenarnya kegiatan pengawasan dan evaluasi adalah program ekonomi berkelanjutan dalam hal pemantauan atas program pengelolaan sampah terpadu atau lebih dikenal Danamon *Go Green*.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli tidak menjelaskan mengenai seberapa besar pencapaian atas program yang telah dijalankan, berapa anggaran yang telah digunakan dari masing-masing program, dan penjelasan mengenai dana yang tersisa. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan mengenai kegiatan tidak bersifat transparan. Oleh sebab itu, pengungkapan yang dilakukan terhadap biaya kegiatan harus lengkap (*comprehensive*).

Pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan Bank Danamon juga diungkapkan kembali pada laporan Yayasan Danamon Peduli. Laporan Tanggungjawab Sosial pada laporan tahunan hanya diungkapkan secara ringkas namun lebih detil kegiatan dijelaskan pada laporan Yayasan Danamon Peduli. Selain diungkapkan pada laporan Yayasan Danamon Peduli, dan juga diungkapkan pada laman www.danamonpeduli.or.id. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan yang dilakukan baik Danamon maupun Yayasan Danamon Peduli telah memenuhi konsep kelengkapan (*comprehensiveness*). Pengungkapan yang

lengkap akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Danamon mencakup dua hal yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib karena didasarkan pada peraturan Bapepam dan dilengkapi dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh Bank Danamon adalah jumlah dan juga lokasi kantor cabang Danamon pada halaman paling belakang laporan tahunan, jumlah sumber daya manusia sebanyak 35.242 karyawan dan komposisi yang terdiri dari pendidikan, lama bekerja, jabatan, dan usia. Selain itu juga diungkapkan jumlah debitur, jumlah dan jenis produk yang ditawarkan seperti perbankan *consumer mass market* perbankan *self employed mass market*, perbankan konsumen, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan Yayasan Danamon Peduli akan meningkatkan kredibilitas Bank Danamon dan membantu investor dalam hal memahami strategi bisnis manajemen dimana strategi bisnis pada Bank Danamon lebih berfokus terhadap kredit mikro seperti perbankan UKM, Danamon Simpan Pinjam, *Personal Banking*, dan *Consumer Mass Market*.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli berdasarkan teori *stakeholder* menurut konsep *positive* bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholder* yang berbeda. Hal ini juga didukung dengan pembuktian pada gambar 4 yang menyebutkan bahwa sebanyak 17,3% responden menyatakan ada terbina hubungan baik dengan berbagai pihak. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli juga berdasarkan teori legitimasi dimana informasi yang diungkapkan secara detil adalah program PBSS dan Cepat Tanggap Bencana. Hal tersebut dilakukan oleh manajer Bank Danamon untuk mempengaruhi komunitas dimana entitas melakukan kegiatan. Hal ini juga didukung oleh gambar 5 sebanyak 12,8% responden menyatakan bah-

wa masyarakat terbina hubungan baik dengan Danamon, pada gambar 6 sebanyak 17,3% menyatakan bahwa instansi terkait telah terbina hubungan baik dengan Danamon, sedangkan pada gambar 7 diwujudkan dengan jawaban responden sebesar 34,4% bahwa unit atau cabang Danamon Simpan Pinjam telah membina hubungan baik dengan berbagai pihak. Dapat disimpulkan bahwa legitimasi dari Yayasan Danamon Peduli cenderung tidak ada karena dilaksanakan oleh Danamon Simpan Pinjam. Oleh sebab itu, Bank Danamon akan memperoleh legitimasi sosial dan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Dengan kata lain, program yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli masih bersifat *marketing gimmick* dengan sekedar menjadi fungsi kehumasan, demi citra perusahaan yaitu Bank Danamon, dan kepentingan perusahaan untuk mendongkrak nilai saham di bursa saham. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa harga saham Bank Danamon mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Pengungkapan laporan tanggungjawab sosial Yayasan Danamon Peduli telah diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan sehingga laporan tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya akuntabilitasnya.

Pengungkapan CSR oleh *Sampoerna Foundation*

Sebagai perbandingan maka analisis juga dilakukan oleh Sampoerna Foundation untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation yang memperoleh pendanaan selain dari PT HM Sampoerna Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk memiliki kegiatan CSR sendiri dan tidak saling berhubungan dengan kegiatan CSR

yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation. Sampoerna Foundation (SF) adalah sebuah organisasi filantropi profesional yang berdedikasi untuk menciptakan pemimpin Indonesia yang kompeten dan bermoral melalui pendidikan berkualitas. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dilakukan secara terpisah dari perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Sampoerna Foundation berdiri sendiri dengan pendanaan yang diperoleh dari kemitraan untuk melaksanakan CSR dan PT HM Sampoerna Tbk. juga memiliki program CSR-nya sendiri yang dikemas dalam tata kelola perusahaan.

Pengungkapan yang dilakukan oleh Sampoerna Foundation telah hampir memenuhi kriteria dari pedoman laporan keberlanjutan menurut GRI. Sebagai contoh telah terpenuhi pernyataan dari pendiri dan manajemen, penjabaran dari dewan pembina, dewan pengawas dan dewan pengurus mengenai keahlian dan jabatannya di yayasan, profil organisasi, dan sebagainya. Namun indikator kinerja yang dapat digunakan hanya terbatas pada masyarakat (*society*) oleh karena program yang dijalankan terfokus pada pendidikan. Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara Yayasan Danamon Peduli dan Sampoerna Foundation yaitu dalam hal program dan pendanaan serta pengeluaran dana untuk pelaksanaan program. Dalam hal program, Sampoerna Foundation lebih terfokus pada pendidikan sedangkan Yayasan Danamon Peduli menjalankan program yang memiliki dampak lebih luas.

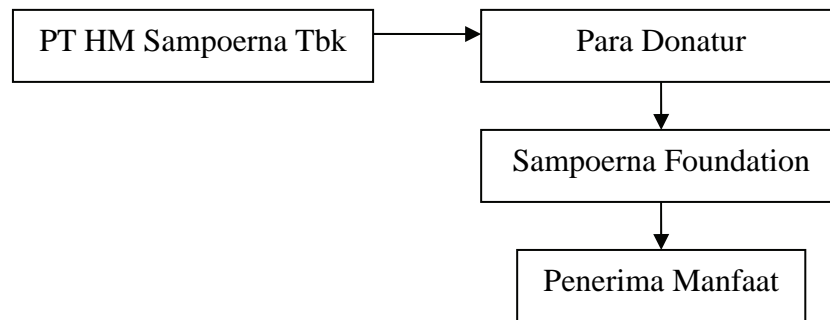
Dalam hal pendanaan, Sampoerna Foundation memperoleh dana melalui program kemitraan baik yang berasal dari individu atau perorangan maupun dari perusahaan-perusahaan. Pendanaan yang diperoleh dari kemitraan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Daftar Donatur Sampoerna Foundation

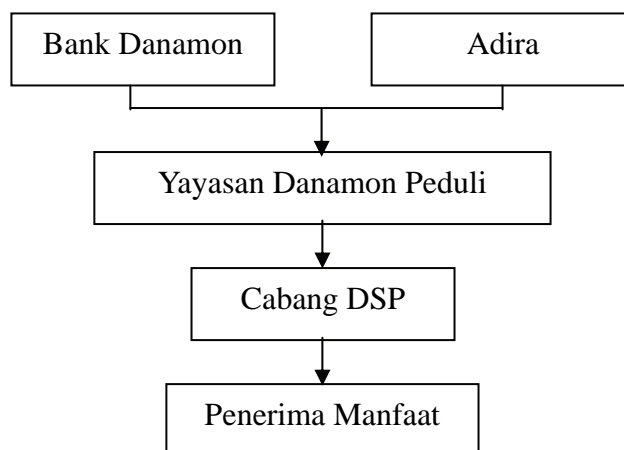
Kontributor Finansial	
≥ USD 500,000 Astro Credit Suisse Group Foundation ExxonMobil Oil Indonesia Inc Freeman Foundation PT HM Sampoerna Tbk Total E&P Indonesia USINDO	USD 50,000 - 100,000 ACE INA Insurance Conoco Phillips Indonesia Inc, Ltd Edwin's Gallery Lien Aid
USD 100,000 - 500,000 Bank DBS Indonesia BHP Billiton Indonesia CITIC Seram Energy, Ltd Deutsche Bank Standard Chartered Bank Yayasan Oke Peduli Bangsa	≤ USD 50,000 Bank Indonesia Bank Tabungan Negara Clariant Indonesia Departemen Pendidikan Nasional HOG Jakarta Chapter Jakarta Nitelife Forum PPIA - Flinders University Australia Rabobank International Indonesia Suryamas Dutamakmur - Rancamaya UPS Foundation
Donatur Lainnya	
Agrinex Expo ASUS Barli Asmara Bina Nusantara University Blue Bird Cilandak Town Square Darwis Triadi Datascript Dell (Aneka Infokom Tekindo) Gandaria City Gramedia High Point Inti College J.Co Kompas Gramedia	Mal Artha Gading Mal Taman Anggrek Mangga Dua Square Menara KADIN Menara Thamrin Mobil Cepu Limited Plaza BII Plaza EX Plaza Permata Plaza Senayan PRJ Senayan City Siloam Hospital SSYEAP Wisma 46 Wisma Nusantara
Mitra Media	
101 Jak FM Aneka Yess! Free Magazine Hard Rock FM Hers Magazine	I Radio Kiss FM Trax FM The Jakarta Post Well Magazine

Sedangkan pendanaan yang diperoleh oleh Yayasan Danamon Peduli berasal dari Bank Danamon dan Adira. Dalam hal pengeluaran dana, Yayasan Danamon Peduli mengeluarkan dana atas program berdasarkan permintaan dari cabang DSP dan berdasarkan inisiatif dari

Yayasan sendiri. Sedangkan Sampoerna Foundation sepenuhnya memiliki kuasa penuh untuk mengeluarkan dana atas program yang dijalankan. Alur atau Bagan yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3 Alur Dana Sampoerna Foundation



Gambar 4 Alur Dana Yayasan Danamon Peduli

Yayasan Danamon Peduli masih sebagai perwakilan dari Bank Danamon dan Adira untuk melaksanakan program CSR dimana pelaksanaannya diserahkan ke masing-masing kantor cabang Danamon Simpan Pinjam. Seluruh dana yang diperoleh dan dikeluarkan oleh Yayasan Danamon Peduli dilakukan dengan sepengetahuan dari Bank Danamon dan Adira. Namun untuk Sampoerna Foundation memang merupakan satu perusahaan tersendiri yaitu organisasi nirlaba yang menggalang dana dari berbagai pihak untuk melaksanakan program CSR mereka dan bukan merupakan perwakilan

dari PT HM Sampoerna Tbk. PT HM Sampoerna Tbk hanyalah salah satu donatur dari Sampoerna Foundation.

Dampak Program YDP terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli adalah Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera; Inisiatif Cepat Tanggap Bencana; Beasiswa Danamon Peduli; Program Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan. Apabila dilihat dari manfaatnya, program yang dijalankan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Program yang memberikan manfaat jangka panjang seperti program PBSS yang terkait dengan pengelolaan sampah terpadu (Danamon *Go Green*), perbaikan sarana dan prasarana pasar, kontribusi di bidang pendidikan formal dan informal.
2. Program yang memberikan manfaat *temporer* (sesaat) seperti Cepat Tanggap Bencana, program PBSS konvensional yang terkait dengan pengobatan gratis, kegiatan donor darah, dan sebagainya.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli juga memiliki dampak atas perubahan sosial masyarakat miskin khususnya kepribadian dari pedagang di pasar tradisional seperti: kemandirian, kemampuan bersaing, kepemimpinan, kepercayaan diri, berkurangnya gaya hidup konsumtif.

Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap memudarnya ketergantungan atas pihak lain baik pemerintah maupun perusahaan yang memberikan donasi. Setiap kegiatan penanggulangan kemiskinan (*poverty alleviation program*) yang dilakukan oleh berbagai pihak pada umumnya untuk mencapai kemandirian dari masyarakat miskin. Begitu juga dengan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Danamon Peduli yang menimbulkan kemandirian dari masyarakat. Program-program yang menimbulkan kemandirian adalah kompetisi pasar bersih, pengelolaan limbah pasar dan pelatihan tentang pasar bersih dan pengelolaan keuangan bagi pedagang di pasar.

Kompetisi pasar bersih menimbulkan kemandirian masyarakat dalam pasar dimana masyarakat pasar tidak bergantung kepada Pemda dalam hal kebersihan pasar melainkan menjadi tanggungjawab pengelola pasar dan komunitas pasar yang bersangkutan. Dengan adanya kemandirian ini tentunya juga akan timbul kesadaran akan pentingnya kebersihan di pasar. Dengan lingkungan yang bersih maka lingkungan yang sehat pun tercipta.

Dalam Program PBSS, selain kompetisi pasar bersih juga terdapat di dalamnya pengelolaan limbah pasar yang lebih dikenal dengan nama Danamon *Go Green*. Program ini juga menimbulkan kemandirian dalam hal membersihkan lingkungan dari sampah pasar yang cenderung berantakan dan semrawut. Disebabkan oleh lokasi tempat pembuangan sampah yang seadanya dan waktu pengambilan sampah yang berkala. Danamon *Go Green* mengajak para komunitas pasar untuk mengolah limbah pasar ini menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Secara tidak langsung, Danamon *Go Green* menimbulkan kemandirian dalam mengatasi pengelolaan sampah di pasar dan menciptakan kompos berkualitas tinggi untuk pertanian organik. Danamon *Go Green* juga membuat masyarakat di pasar memperluas alternatif pendapatan dengan adanya kompos organik ini. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka kemandirian juga semakin baik dengan pengertian tidak mengharapkan pemberian bantuan dari pihak manapun.

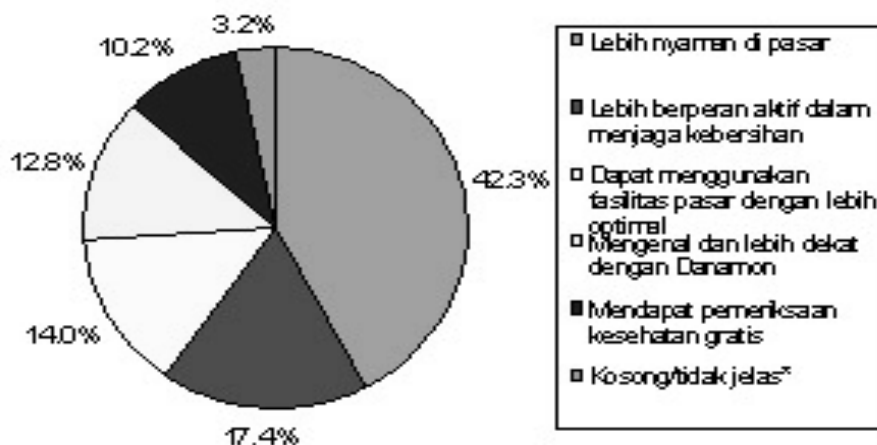
Selain program PBSS, ternyata juga ada program lain yang menyebabkan kemandirian yaitu program beasiswa yang dilakukan oleh Yayasan Danamon Peduli untuk para pelajar sekolah dasar hingga universitas. Diharapkan beasiswa dapat menciptakan generasi muda yang cerdas serta berguna bagi nusa dan bangsa pada umumnya dan dapat menciptakan kemandirian bagi para penerima beasiswa pada khususnya. Kemandirian yang dimaksud di sini adalah mereka dapat memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik pada saat lulus. Dengan pekerjaan yang lebih baik maka penghasilan yang diperoleh juga lebih baik sehingga hal ini menciptakan kemandirian. Sebagai contoh, Apabila ada 2 orang yang melamar pekerjaan maka pekerjaan dan penghasilan dari seorang yang hanya berpendidikan SD tentunya berbeda dengan pekerjaan dan penghasilan dari seorang yang berpendidikan Sarjana.

Program PBSS dalam hal pelatihan dan pengelolaan keuangan bagi pedagang kecil dan menengah juga dapat menimbulkan kemandirian dimana kebanyakan pedagang di pasar tradisional tidak memiliki akses terhadap kredit atau tidak mengajukan kredit dan mereka membayar pemasok secara tunai dengan demikian memikul sendiri risikonya. Maka pelatihan dan pengelolaan keuangan ini penting dalam pengembangan usaha mereka dan meningkatkan kemandirian mereka.

Kemampuan Bersaing

Kebanyakan pasar tradisional merupakan milik pemda. Pemda di Indonesia umumnya memiliki Dinas Pasar yang menangani dan mengelola pasar tradisional. Dinas ini mengelola pasar miliknya sendiri atau bekerja sama de-

ngan swasta. Sudah menjadi kebiasaan bagi Dinas Pasar untuk menentukan target penerimaan tahunan untuk setiap pengelola pasar. Karena itu, tidaklah mengherankan bila didapati banyak kepala pasar yang lebih mencurahkan perhatian pada tugas untuk memenuhi target pemungutan retribusi daripada upaya pengelolaan pasar dengan baik. Dengan adanya program PBSS dari Yayasan Danamon Peduli membuat pasar tradisional menjadi lebih baik dimana pasar yang bersih akan menimbulkan kenyamanan bagi para konsumennya dan menghilangkan kesan pasar tradisional yang tidak terurus, kotor, bau dengan sampah yang berserakan karena minimnya fasilitas pembuangan sampah, dan basah yang disebabkan sistem drainase yang tidak baik. Berikut adalah gambar 5 mengenai manfaat bagi masyarakat:



Gambar 5 Manfaat bagi masyarakat

Dari hasil survei 717 cabang Danamon Simpan Pinjam juga menyebutkan bahwa sebanyak 42,3% responden menyatakan program Pasarku Bersih, Sehat, Sejahtera telah menimbulkan kenyamanan di pasar, responden sebesar 17,4% dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, dan responden sebesar 14% dapat menggunakan fasilitas pasar dengan optimal seperti penggunaan toilet karena sudah bersih, ketersediaan fasilitas mencuci, dan sebagainya. Berdasarkan survei tersebut di atas dapat disimpulkan kenyamanan dan kebersihan

sangat penting dalam hal bersaing dengan industri ritel yang ada di Indonesia seperti Carrefour, Giant, Hypermart, Hero, dan sebagainya. Dengan terciptanya kenyamanan dan kebersihan, maka pasar tradisional bisa bangkit dan bersaing sehingga kemiskinan bisa dicegah agar tidak semakin bertambah. Sebagai contoh, dengan dibukanya Carrefour telah membuat para pedagang gulung tikar, dengan perjanjian dagang (*trading term*) yang merugikan seperti saat ini yang terjadi bahwa Carrefour masih menetapkan fixed rebate sebesar 7% jauh dari yang

ditetapkan oleh pemerintah yaitu 1%. Dengan tindakan yang dilakukan Carrefour telah membuat kemiskinan menjadi bertambah.

Kepemimpinan

Program dari Yayasan Danamon Peduli juga dapat menimbulkan sikap kepemimpinan dari masyarakat miskin. Kepemimpinan adalah seni membuat peta keinginan tentang masa depan dan menerjemahkan dalam peta tersebut menjadi suatu kerangka keinginan yang nyata. Dengan adanya program beasiswa dari pelajar hingga universitas membuat keinginan masa depannya menjadi cerah dan terbuka lebar, tentunya diwujudkan dengan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Hal lainnya yaitu keinginan dari para pedagang di pasar yang ingin memperbaiki kondisi pasar yang diwujudkan oleh program PBSS dari Yayasan Danamon Peduli.

Kepercayaan Diri

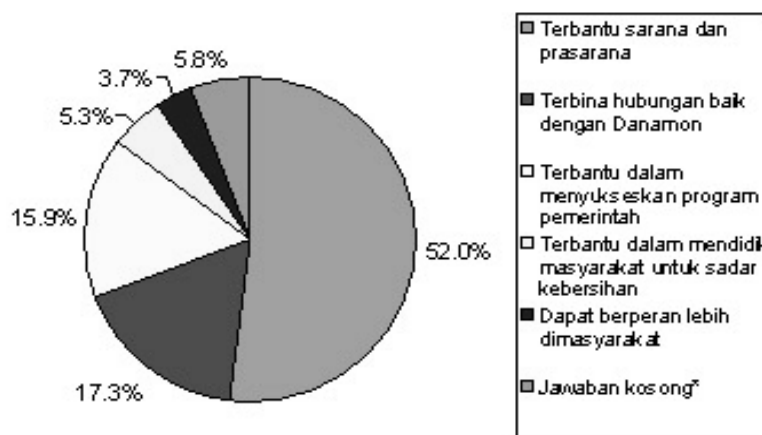
Dengan adanya program dari Yayasan Danamon Peduli yang dapat menanggulangi kemiskinan maka masyarakat miskin dapat lebih memiliki percaya diri. Kepercayaan diri ini penting terutama bagi pedagang di pasar tradisional bahwa mereka yakin bisa bersaing dengan pihak mana pun. Program yang dapat mewujudkan kepercayaan diri adalah lomba pasar bersih, pengelolaan sampah terpadu, dan lain-lain. Mereka memiliki keyakinan bahwa

pasar tradisional masih tetap diakui eksistensinya dan menyadari pentingnya pasar tradisional bagi seluruh masyarakat. Dengan keyakinan ini, mereka memiliki kepercayaan diri bahwa dengan berdagang di pasar tradisional pun dapat membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik (jauh dari kemiskinan).

Berkurangnya Gaya Hidup Konsumtif

Masyarakat yang miskin biasanya cenderung bergaya hidup konsumtif dengan meniru pola hidup dari orang lain yang mampu atau meniru pola hidup artis yang mereka lihat dari televisi, dan sebagainya. Tentu saja dengan adanya program pelatihan dan pengelolaan keuangan bagi para pedagang di pasar sangat membantu mereka dalam hal memberikan prioritas terhadap kebutuhan mana yang harus didahulukan dan tidak.

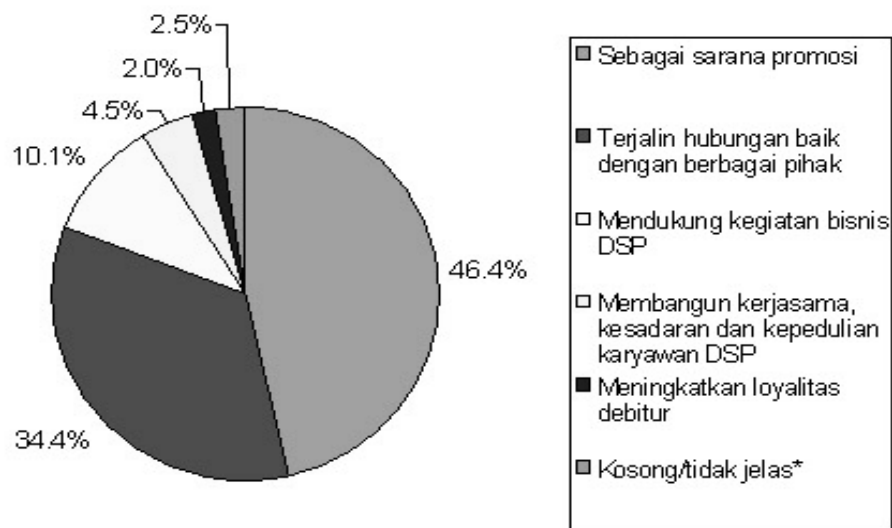
Selain berdampak terhadap perubahan sosial di masyarakat juga memiliki dampak terhadap instansi terkait. Sebagai contoh program PBSS dapat meringankan beban pemda dalam hal merevitalisasi pasar tradisional, menyukseskan program pemerintah mengenai kesadaran akan kebersihan, dan program pengelolaan sampah terpadu (Danamon *Go Green*) meringankan beban pemda dalam hal beban TPA, *tipping fee*, ongkos transportasi, biaya *cleaning service*, dan lain-lain. Berikut adalah gambar 6 mengenai manfaat bagi instansi terkait:



Gambar 6 Manfaat bagi instansi terkait

Keringanan beban Pemda juga dapat dibuktikan dari hasil survei 717 cabang Danamon Simpan Pinjam yang memperoleh jawaban responden sebesar 52% bahwa Pemda terbantu dalam hal sarana maupun prasarana, responden sebesar 15,9% menyatakan bahwa Pemda terbantu dalam hal menyukseskan program pemerintah dalam hal revitalisasi pasar, responden sebesar 5,3% menyebutkan bahwa Yayasan Danamon Peduli telah membantu instansi terkait dalam mendidik masyarakat untuk sadar kebersihan.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat dan instansi terkait, juga memberikan manfaat terhadap cabang Danamon Simpan Pinjam dimana sebagai pelaksana kegiatan. Danamon Simpan Pinjam ditunjuk sebagai pelaksana dari setiap kegiatan untuk mendukung produk perbankan dari Bank Danamon yaitu produk perbankan *Self Employed Mass Market* (SEMM) di sektor pasar tradisional dimana pinjaman SEMM memperoleh kontribusi sebesar 16% dari total kredit Danamon. Berikut adalah gambar 7 mengenai manfaat bagi unit atau cabang Danamon Simpan Pinjam:



Gambar 7 Manfaat bagi unit / Danamon Simpan Pinjam

Peningkatan atas produk perbankan *Self Employed Mass Market* juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh 717 cabang Danamon Simpan Pinjam yang memperoleh jawaban responden sebesar 46,4% bahwa program Yayasan Danamon Peduli sebagai sarana promosi bagi Bank Danamon khususnya Danamon Simpan Pinjam dan 10,1% yang menyebutkan mendukung kegiatan bisnis Danamon Simpan Pinjam yaitu produk perbankan *Self Employed Mass Market*.

PENUTUP

Yayasan Danamon Peduli telah memiliki inisiatif dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan walaupun belum sepenuhnya menerapkan pedoman GRI. Pengungkapan inisiatif dilakukan pada laporan tahunan Bank Danamon dan Profil Yayasan Danamon Peduli. Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan seperti bantuan beasiswa, pengelolaan sampah terpadu, pro-

gram pengembangan dan juga berkelanjutan. Program pengelolaan sampah terpadu yang paling penting karena menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merupakan alternatif pendapatan bagi komunitas pasar.

Program yang dijalankan oleh Yayasan Danamon Peduli ternyata memberikan dampak perubahan sosial dalam masyarakat seperti kemandirian, kemampuan bersaing, kepemimpinan, Kepercayaan Diri, dan menghilangkan gaya hidup konsumtif.

Saran untuk Yayasan Danamon Peduli adalah (1) mengenai transparansi atas perincian program yang dilaksanakan oleh Yayasan

Danamon Peduli dan pengeluarannya secara rinci atas program yang dijalankan. Selama hal ini memberikan kontribusi positif maka sebaiknya diungkapkan karena *stakeholder* jadi bisa mengetahui sampai seberapa jauh program telah berjalan dan seberapa besar dampaknya terhadap masyarakat; (2) Pengungkapan atas tanggungjawab sosial perusahaan sebaiknya mengacu kepada GRI *Sustainability Reporting Guideline 2006* dan bukan sebagai perwakilan dari Bank Danamon melainkan sebagai yayasan yang benar-benar terpisah dari Bank Danamon seperti Sampoerna Foundation.

REFERENSI:

- Anderson, Jerry W. 1989. *Corporate Social Responsibility: guidelines for top management*. Quorum Books. Westport, Connecticut.
- Astuti, Palupi Panca. 2009. *Putus Sekolah Masih Menjadi Masalah*. Kompas, 12 Februari 2009.
- Badan Pusat Statistik, 1999. *Penduduk Miskin (Poor Population)*. Berita Resmi Statistik Penduduk Miskin No. 04/Th.II/Jul, Jakarta: CBS.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Penduduk Miskin (Poor Population)*. Berita Resmi Statistik Penduduk Miskin No. 38/07/Th.XI/Jul, Jakarta: CBS.
- Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial, 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia*. BPS, Jakarta.
- Choi, J.S. 1999. An evaluation of the voluntary corporate environmental disclosures: Korean evidence. *Social and Environmental Accounting*, Vol. 18 No.1.
- Daniri, M. Achmad. 2008. Kebutuhan Terhadap Standarisasi CSR. *Bisnis & CSR*, Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Darwin, Ali. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia. *Economic Business Accounting Review*. Edisi III/September-Desember 2006. Departemen Akuntansi FE-UI. Depok.
- Darwin, Ali. 2008. Membuat Laporan Bohong, Nama Baik akan Hancur. *Bisnis & CSR*, Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw-Hill.
- Deegan, C. 2002. The legitimizing effect of social and environmental disclosures: a theoretical foundation, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No.3.
- Dowling, J., Pfeffer, J. 1975. Organisational legitimacy: social values and organizational behaviour, *Pacific Sociological Review*, Vol. 18 No.1, pp.122-36.
- Graham, J.R. 1995. Corporate giving: Is it good for business?. *USA today Magazine*, Vol. 123, Hlm. 60-61.
- Gray, R.H., Kouhy, R. dan Lavers, S. 1995a. *Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure*, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8, No.2, Hlm. 47-77.
- Gray, R.H., Owen, D. dan Adams, C. 1996. *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. London: Prentice-Hall.
- Gunawan. dan Sugiyanto. 2005. *Kondisi Keluarga Fakir Miskin*. Puslitbang Depsos RI. Jakarta.

- Guthrie, J. dan Parker, L. 1990. Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis. *Advance in Public Interest Accounting*, Vol. 3, Hlm.159-76.
- Hackston, David dan Milne, Marcus J. 1996. *Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, Hlm. 77-108
- Hall, J.A. 2002. *An exploratory investigation into the corporate social disclosure of selected New Zealand companies*, Massey University School of Accountancy, Palmerston North, Discussion Paper Series 211.
- Hartanti, D. 2006. *Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya*. *Economic Business Accounting Review*. Edisi III/September-Desember 2006. Departemen Akuntansi FE-UI. Depok.
- Jalal. 2007. *Isu Pemanasan Global dalam CSR*. Media Indonesia, 24 Juli 2007.
- Jalal. 2008. *Membedah Laporan CSR*. *Bisnis & CSR* Vol. 1 No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Khudori. 2007. *Tanggungjawab Semu Korporasi*. Media Indonesia. 24 Juli 2007
- Kompas, 23 Juli 2007. Kebijakan Pendidikan yang Memiskinkan.
- Kompas, 12 Agustus 2007. Ikhtisar Laporan Tahunan Yayasan Danamon Peduli tahun 2006.
- Kompas, 20 Juli 2008. Pencanaan Hari Pasar Bersih Nasional.
- Kompas, 13 Februari 2009. Kemiskinan Bertambah: Pastikan Semua Proyek Padat Karya Segera Berjalan.
- Lesmana, Teddy. 2007. *CSR untuk Kesejahteraan Rakyat*. Media Indonesia, 24 Juli 2007.
- Meutia, Inten. 2008. *Menyibak Kepentingan di Balik CSRD*. Thoughts.com Blogs.
- Nasikun. 1995. *Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem, dan Strategi Pengentasannya*. Universitas Airlangga.
- Suharto, Edi. 2008. Konsep dan Perkembangan Pemikiran CSR. *Bisnis & CSR*, Vol. 1, No. 6 Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Pambudi, Teguh Sri. 2006. CEO dan CSR: Antara Citra dan Kepedulian. *Economic Business and Accounting Review*, Edisi III, September-Desember 2006. Jakarta.
- Permanasari, Indira. 2009. *Sektor Pendidikan Terabaikan: Sekolah Makin Sulit dan Mahal*. Kompas, 12 Februari 2009.
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pradjoto. 2007. *Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Kompas, 23 Juli 2007.
- Suta, I P.G.A. 2007. *Efek Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Mendukung Corporate Objective Perusahaan Publik*. The Ary Suta Center Series On Strategic Management.
- Suta, I P.G.A. 2008. *Manusia dan Perusahaan*. *Bisnis & CSR* Vol. 1 No. 6, Juli 2008. Latofi Enterprise. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.
- Widjaja, Muliadi. 2009. *Jaminan Perlindungan Sosial*. Kompas, 13 Februari 2009.
- Ullman, A.H. 1985. Data in search of a theory: A critical examination of the relationship among social performance, social disclosure, and economic performance at U.S. firms. *Academy of Management Review*, Vol. 10, Hlm. 540-557.